

Pengembangan dan Kebijakan Sektor Informal Malam di Kalimantan Selatan

Misransyah
Sri Witanti

Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Abstract: This research aims to 1) Explain how the difference correlation between scale of business activities with development of the amount of credit has been given to Informal evening Sector. 2) Explain how the correlation of capital factor, experience, education, labor, hours of work, revolving working capital that affect on the acceptance of rupiah per month in Informal evening Sector at South Kalimantan. 3) Explain how the correlation of knowledge factors, talent and expertise that affect on the entrepreneurship on informal evening sector at South Kalimantan. This research is a descriptive research type (Descriptive Research) and the explanations research type (Explanatory Research) that conducted by Analysis Secondary Data and Primary Data. Primary data collection was conducted by the Research Methods which were analyzed using descriptive statistical analysis (tabulation) and Differential (Differences Testing and double Regression) With Social Research Statistics Program Version 17.0. (Santoso, 2009). Areas of this research carried out in South Kalimantan as many as 14 fair consists of: Banjarmasin 7 Fair, Banjarbaru 3 fair and Martapura 4 fair, with a population of 627 people in the informal evening sector at Banjarmasin, while the fair at Banjarbaru and Martapura as much as 423 people in the informal sector. Sample required as much as 150 respondents that randomly selected (purposive random sampling) and is considered representative to represent the population to be studied. This research analyzed with qualitative and quantitative is a form Description and Explanatory research on the informal evening sector in South Kalimantan. The results of this research showed, 1) Dominated by male workers who are married, have dependents, aged 20–30 years, with a high school education or equivalent and they are majority from South Kalimantan, 2) To develop and the informal evening sector policy that effective administration of the loans granted by financial institutions is the credit amount > Rp5.000.000, - thereby increasing public acceptance of the informal evening sector, the greater the amount of loans to the entrepreneur informal evening sector, then the greater acceptance will be received by the public who engaged in the informal evening sector in South Kalimantan, 3) factors working capital and labor are influence. Not Influential Factors of experience, education, labor, hours of work and the business turnover of the informal evening sector enterprises reception at South Kalimantan, 4) factors working knowledge, talent and expertise affect the entrepreneurship in informal evening sector at South Kalimantan.

Keywords: informal evening sector, acceptance, working capital, labor, development, wisdom, Knowledge, talents and skills, entrepreneur

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menjelaskan Bagaimana korelasional perbedaan aktifitas skala usaha terhadap pengembangan jumlah kredit yang diberikan pada sektor informal malam. 2) Menjelaskan Bagaimana korelasional faktor modal, pengalaman, pendidikan, tenaga kerja, jam kerja, perguliran modal kerja berpengaruh terhadap penerimaan rupiah per bulan sektor informal malam di Kalimantan Selatan. 3) Menjelaskan

Alamat Korespondensi:

Misransyah, Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Jl.
A. Yani Km.5,5 Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin

Bagaimana korelasional faktor pengetahuan, bakat dan keahlian berpengaruh terhadap kewirausahaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian deskriptif (Descriptif Research) Dan jenis penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) dilakukan dengan Analisis Data Sekunder Dan Data Primer. Pengumpulan Data Primer dilakukan dengan Metode Penelitian yang mana dianalisis menggunakan Deskriptif Analisis Statistik (Tabulasi) Dan Differensial (Uji Perbedaan Dan Regresi Berganda) Dengan Program Sosial Penelitian Statistik Versi 17,0. (Santoso, 2009). Daerah penelitian dilaksanakan di Kalimantan Selatan sebanyak 14 pasar malam terdiri dari: Kota Banjarmasin 7 pasar malam, Banjarbaru 3 pasar malam dan Martapura 4 pasar malam, dengan populasi sebanyak 627 orang sektor informal pada pasar malam Banjarmasin, sedangkan pada pasar malam Banjarbaru dan Martapura sebanyak 423 orang sektor informal. Sampel yang diperlukan sebanyak 150 responden yang dipilih secara acak (*purposive random sampling*) dan dianggap representatif untuk mewakili keadaan populasi yang akan diteliti. Penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif merupakan bentuk penelitian Description and Explanatory pada sektor informal malam di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Didominasi oleh pekerja laki-laki yang sudah berumah tangga/kawin, mempunyai tanggungan keluarga, berusia 20–30 tahun, dengan berpendidikan SLTA atau sederajat dan secara mayoritas berasal dari daerah Kalimantan Selatan, 2) Guna pengembangan dan kebijakan sektor informal malam bahwa efektifitas pemberian kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan adalah sejumlah kredit > Rp5.000.000,- sehingga meningkatkan penerimaan masyarakat sektor informal malam, semakin besar jumlah kredit yang diberikan terhadap para usaha sektor informal malam maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh masyarakat yang bergerak di bidang usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan, 3) faktor modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh. Tidak Berpengaruh Faktor pengalaman, pendidikan, tenaga kerja, jam kerja dan turnover usaha terhadap penerimaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan, 4) faktor pengetahuan kerja, bakat dan keahlian berpengaruh terhadap kewirausahaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: sektor informal malam, penerimaan, modal kerja, tenaga kerja, pengembangan, kebijaksanaan, pengetahuan, bakat dan keterampilan, pengusaha

Pengembangan dan kebijakan sektor informal malam di Kalimantan Selatan lebih banyak bertumpu pada aspek pemberi jumlah kredit, kategori kredit, penerimaan usaha sektor informal yang dihitung selama pengeluaran-pengeluaran satu bulan, pengalaman, pendidikan, jumlah kredit, jam kerja, peruliran modal kerja (turnover), keahlian, bakat dan pengetahuan kewirausahaan, padahal aspek modal kerja dan tenaga kerja tak kalah pentingnya mempengaruhi kewirausahaan di Kalimantan Selatan. Unsur kewirausahaan dan semangat survival mereka untuk menghadapi kelemahan sistem yang sempit dan kesempatan partisipasi terdapat kelas yang terpisahkan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan, maka kepedulian Fakultas Ekonomi optimis dengan Inkubatur bisnis dan Pusat pengembangan sektor informal UKM. Sektor informal merupakan calon menjadi sektor formal masa datang di Kalimantan Selatan. Pengembangan dan kebijakan sektor informal malam diantaranya: (1) Unsur kewirausahaan kunci bagi terciptanya kesempatan kerja, sektor informal pasar malam berpindah selama rotasi satu minggu setiap malam adalah wilayah Martapura, kota Banjarbaru dan Banjarmasin) ini merupakan satu

diantara penguatan wadah kegiatan ekonomi sebagai sarana kemitraan, pembentukan modal, dan pertumbuhan penerimaan ekonomi. (2) Partisipasi ekonomi dengan partisipasi politik ketika meminta suara untuk menduduki kursi jabatan eksekutif dan legislatif dalam sistem pemerintahan, kelembagaan sektor informal akan lobi-lobi dapat dilakukan serta berpengaruh pada pengambil keputusan pemerintah setempat. (3) Aksi pendampingan, dokumen dan data base diperlukan untuk permodalan dan pengembangan sumber daya manusia. Usahanya sangat dibatasi oleh faktor tenaga kerja, pengetahuan, bakat, modal, dan keahlian. (4) Usaha sektor informal malam merupakan daya tarik dan penyelamat tersendiri bagi banyak orang pencari pekerjaan yang berada dalam angkatan kerja. Pekerja tidak memenuhi persyaratan masuk sektor formal berupa ketrampilan kerja dan atau pendidikan. Pekerja korban pemutusan hubungan kerja sektor formal. Pekerja korban pemutusan hubungan kerja oleh sektor formal. Ada lagi Pekerja korban pemutusan hubungan kerja disebabkan fasilitas kerja yang tidak memungkinkan lagi untuk difungsikan. Bertambah lagi jumlah angkatan kerja, sedangkan lapangan yang tersedia

cukup terbatas. Belum lagi lulusan pendidikan yang ingin mendapatkan pekerjaan. Sektor informal tercipta atas dasar mekanisme pasar bukan atas fasilitas tertentu. Berwirausaha untuk produk (barang dan atau jasa) bernilai jual, nilai bentuk, nilai tukar, nilai harga, nilai tempat, nilai waktu, nilai pakai, nilai keindahan/seni, nilai suasana/kesenangan dan nilai aktualisasi diri kewirausahaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan. Penerimaan seorang atas balas jasa yang dikeluarkan setiap hari (siang dan atau malam) selama satu bulan berupa uang (*money income*). Pendapatan seseorang dibelanjakan untuk membeli sesuatu produk kepada orang lain. Uang untuk belanja dan kemauan untuk membelanjakannya bagi seseorang merupakan penerimaan bagi orang lain. Membentuk pengembangan pribadi, berperilaku proaktif, melakukan sesuatu bersasaran, bekerja dengan skala prioritas, menang-menang dalam menyelesaikan suatu masalah, memperbaiki diri sendiri dulu baru mengatur orang lain, mengerti orang lain dulu baru minta dimengerti, dapat bersinergi, dan bekerja sama dengan orang lain menurut kepentingan diri sendiri dan empati pada kepentingan orang lain. Pengembangan kewirausahaan, perilaku, watak dan ketrampilan berusaha, perlu kebijakan-kebijakan kewirausahaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan. Jadi keberadaan sektor informal memberi solusi dalam hal pengangguran dan penerimaan atas balas jasa suatu yang dikerjakan oleh fisik dan atau pemikiran. Dengan penerimaan rupiah yang diperoleh sedikit banyaknya juga memberi kontribusi terhadap pendapatan daerah setempat. Misalnya bayar pajak bumi dan bangunan dan bayar pajak penerangan jalan. Kegiatan usaha sektor informal malam merupakan daya tarik dan penyelamat tersendiri bagi banyak orang yang mencari pekerjaan. Tenaga kerja tidak memenuhi persyaratan masuk sektor formal berupa ketrampilan kerja, dan atau pendidikan. Tenaga kerja korban pemutusan hubungan kerja sektor formal. Tenaga kerja korban pemutusan hubungan kerja sektor formal. Ada lagi tenaga kerja korban pemutusan hubungan disebabkan fasilitas kerja yang tidak memungkinkan lagi untuk bekerja di sektor formal. Belum lagi lulusan pendidikan yang ingin mendapatkan kerja sebagai tambahan angkatan kerja sedangkan lapangan yang tersedia kompetitif. Sektor informal ini memberi solusi atas permasalahan ketenagakerjaan

yaitu angkatan kerja dan lapangan pekerjaan di sektor formal yang tidak dapat untuk dimasuki. Keberadaannya merupakan penopang hidup angkatan kerja yang tersedia beserta tambahannya setiap detik selalu bertambah. Penerimaan seseorang atas suatu pekerja tertentu pada waktu tertentu terima berupa uang (*money income*). Penerimaan tersebut dibelanjakan untuk membeli sesuatu produk kepada orang lain. Uang untuk belanja merupakan pendapatan orang lain. Jadi keberadaan sektor informal memberi solusi dalam hal sedikit banyaknya memberi juga kontribusi terhadap pendapatan daerah setempat. Misalnya bayar pajak bumi dan bangunan, bayar pajak penerangan jalan. Sektor informal merupakan alternatif satu di antara kesempatan kerja yang tersedia untuk menampung kelebihan tenaga kerja. Sektor informal masuk tercipta atas dasar mekanisme pasar bukan atas fasilitas tertentu. Pengembangan pribadi, berperilaku proaktif, melakukan sesuatu bersasaran, bekerja dengan skala prioritas, menang-menang dalam menyelesaikan suatu masalah, menilai ulang dan memperbaiki diri sendiri dulu baru mengatur orang lain, mengerti orang lain dulu baru minta dimengerti, dapat bersinergi, dan bekerja sama dengan orang lain menurut empati pada kepentingan orang lain dan kepentingan diri sendiri. Keamanan berusaha, dan usaha sektor informal yang melembaga melalui kerjasama Universitas Achmad Yani Banjarmasin dan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dalam Inkubatur Bisnis fakultas ekonomi dan prospek sektor Informal malam di Kalimantan Selatan.

Bersama ini dengan perumusan masalahnya, sebagai berikut: (1) Bagaimana korelasional perbedaan aktifitas skala usaha (modal kerja) terhadap pengembangan jumlah kredit yang diberikan pada sektor informal malam di Kalimantan Selatan. (2) Bagaimana korelasional faktor modal, pengalaman, pendidikan, tenaga kerja, jam kerja, perguliran modal kerja (*turnover*) berpengaruh terhadap penerimaan rupiah per bulan sektor informal malam di Kalimantan Selatan. (3) Bagaimana korelasional faktor pengetahuan, bakat dan keahlian berpengaruh terhadap kewirausahaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

Dari permasalahan dan latar belakang tersebut tadi, ditampilkan tujuan, sebagai berikut: (1) Guna meningkatkan skala usaha sektor informal malam di

Kalimantan disesuaikan dengan aplikasi kebijakan kategori jumlah kredit yang akan diberikan. (2) Guna meningkatkan penerimaan rupiah per bulan sektor informal malam disesuaikan dengan aplikasi pengembangan faktor yang berpengaruh diantara modal, pengalaman, pendidikan, tenaga kerja, jam kerja, perguliran modal kerja (*turnover* sektor informal malam di Kalimantan Selatan). 3. Guna pengembangan dan kebijakan kewirausahaan sektor informal malam terhadap faktor yang berpengaruh yaitu pengetahuan, bakat dan keahlian sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

Dari konsep sektor informal fokus pada aspek-aspek ekonomi, sosial dan budaya. Aspek ekonomi meliputi penggunaan modal yang rendah, penerimaan rendah, skala usaha relatif kecil. Aspek sosial meliputi tingkat pendidikan formal rendah berasal dari kalangan ekonomi lemah, umumnya berasal dari migran. Sedangkan operasional dari aspek budaya diluar sistem regulasi, penggunaan teknologi sederhana, tidak terikat oleh curahan waktu kerja. Jadi sektor informal berhubungan dengan proses memperoleh penghasilan yang dinamis dan bersifat kompleks. Aspek lainnya yaitu aspek positif dan negatif. Segi positif menciptakan lapangan kerja sendiri, menyerap angkatan kerja juga sebagai katub pengaman terhadap pengangguran dan kerawanan sosial, menyediakan kebutuhan bahan pokok untuk kalangan ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan aspek negatifnya mengganggu lalu lintas, keindahan kota dan kebersihan (Notoatmodjo (2002:61).

Jenis-jenis usaha sektor informal: a. Penerimaan yang sah: (1) Kegiatan usaha primer dan sekunder, pertanian, perkebunan untuk pasar, kontraktor bangunan dan tukang mandiri (*self employed artisans*), tukang jahit. (2) Badan-badan usaha tersier dengan input modal relatif besar, perumahan, pengangkutan dan spekulasi barang. (3) Distribusi berlingkup kecil, para petugas pasar, pedagang kecil, penjaja di jalan, usaha makanan dan minuman, agen-agen komisi dan pengecer. (4) Jasa, tukang musik, semir sepatu, tukang cukur, potret, montir serta jasa bersih-bersih, perantara dan makelar, jasa keagamaan dan pengobatan. (5) Pembayaran-pembayaran antar perorangan (*private transfer payment*), peminjaman barang antar orang perorang dan pengemis. b. Penerimaan yang tidak sah: (1) Jasa barang curian, kegiatan meriba

dan gadai menggadai (bunga ilegal), menjual obat-obatan terlarang, pelacuran dan kegiatan penyelundupan. (2) Pencurian, pencopetan, perampasan bersenjata, dan perjudian. Manning dan Effendi, (dalam Sutrisno, 2005:73).

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki usaha informal sebagai berikut: (1) Permodalan, a. Usaha informal tergantung (tabungan) sendiri atau dana sumber-sumber (diluar lembaga keuangan) untuk modal kerja dan investasi b. Usaha informal pakai fasilitas-fasilitas dari pemerintah. (2) Padat Karya, (3) Daya Tahan, Selama krisis ekonomi terbukti informal survival dan berkembang pesat. (4) Keahlian Khusus (Tradisional), dilihat dari jenis produk yang dibuat di Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga produk-produk yang mereka buat sederhana dan membutuhkan keahlian khusus (*traditional skill*). Persaingan selalu ada dari sektor formal, termasuk import sangat tinggi. Keahlian tersebut biasanya dimiliki pekerja secara turun temurun. (Chandrakirana, 1999:27).

Tantangan usaha Informal, terutama Persaingan Makin Bebas perubahan selera dan meningkatnya pendapatan nyata seorang. (Chandrakirana, 1999:32). Perkembangan Pesat Teknologi, terutama Keseimbangan antar sektor dan antar daerah strategi pertumbuhan sekaligus pemerataan dan penanggulangan kemiskinan (Syaharudin, 1999:92). Tolak ukur yang paling banyak di pakai dan menjadi pusat perhatian ekonomi makro adalah pendapatan nasional (Boediono, 2001:64).

METODE

Objek penelitian dilakukan pada para pelaku ekonomi sektor informal kota Banjarmasin sebanyak 7 pasar malam, Banjarbaru 3 pasar malam dan kabupaten Banjar 4 pasar malam di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan korelasional perbedaan tingkatan penerimaan antar para sektor informal malam dilihat dari kategori besarnya jumlah kredit yang diberikan (2) Menjelaskan korelasional faktor modal, pengalaman, pendidikan, tenaga kerja, jam kerja dan perguliran modal kerja usaha berpengaruh terhadap penerimaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan. (3) Menjelaskan korelasional faktor keahlian, bakat dan pengetahuan berpengaruh terhadap kewirausahaan sektor

informal malam di Kalimantan Selatan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif (*descriptif research*) dan jenis penelitian menerangkan (*explatory research*) dengan melakukan analisis data sekunder dan data primer. Pengumpulan data primer dengan melakukan metode survei yang dianalisis dengan menggunakan analisis Statistik deskriptif (tabulasi) dan inferensial (uji beda dan regresi berganda) dengan *Social Program Statistic of Sciene* versi 17,0. Daerah penelitian dilaksanakan di Kalimantan Selatan sebanyak 14 pasar malam terdiri dari: Kota Banjarmasin 7 pasar malam, Banjarbaru 3 pasar malam dan Martapura 4 pasar malam, dengan populasi sebanyak 627 orang sektor informal pada pasar malam Banjarmasin, sedangkan pada pasar malam Banjarbaru dan Martapura sebanyak 423 orang sektor informal. Sampel yang diperlukan sebanyak 150 responden yang dipilih secara acak bertujuan (*purposive random sampling*) dan dianggap representatif untuk mewakili keadaan populasi yang akan diteliti. Penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif merupakan bentuk penelitian *Description and Explanatory* pada sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan: (1) didominasi oleh pekerja laki-laki yang sudah berumah tangga/kawin, mempunyai tanggungan keluarga, berusia 20–30 tahun, dengan berpendidikan SLTA atau sederajat dan secara mayoritas berasal dari daerah Kalimantan Selatan.

Analisis perbedaan tingkat penerimaan menurut kategori, yaitu: Kelompok I adalah kelompok usaha yang memperoleh kredit (< Rp. 5.000.000,-), Kelompok II adalah kelompok usaha yang memperoleh kredit (\geq Rp 5.000.000,-) dapat dilihat Rata-Rata Peminjam Kredit Usaha Sektor Informal Malam pada lembaga keuangan di Kalimantan Selatan. Rata-rata tingkat penerimaan per bulan penerima kredit lembaga keuangan kelompok I (peminjam kredit < Rp. 5.000.000,-) adalah Rp. 2.671.232,88 dengan standard deviasi Rp. 986.784,82. Sedangkan rata-rata tingkat penerimaan per bulan penerima kredit lembaga keuangan kelompok II (penerima kredit > Rp. 5.000.000,-) adalah Rp. 7.571.428,57 dengan standard deviasi Rp. 2.816.439,38. Berdasarkan hasil uji keanekaragaman data (nilai signifikansi =

42,120 > taraf nyata $\alpha = 0,05$). Hasil Uji t Perbedaan Tingkat Penerimaan Antara Kedua Kelompok Peminjam Kredit Lembaga Keuangan menjelaskan secara statistik kedua kelompok penerima kredit lembaga keuangan (kisaran < Rp. 5.000.000,- dengan > Rp. 5.000.000,-) adalah berbeda. karena nilai t_{hitung} adalah 2,478 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,60$ dapat dilihat pada (df; 148, α ; 0,05). Selain itu nilai signifikansi uji ini adalah $0,014 < \text{taraf nyata } \alpha = 0,05$. Berbedanya tingkat penerimaan antara dua kelompok dipertegas lagi dengan nilai rata-rata perbedaan keduanya yaitu – Rp. 4.900.195,69. Tanda minus menandakan bahwa rata-rata tingkat penerimaan peminjam kredit kelompok I (< Rp. 5.000.000,-) lebih kecil dari pada rata-rata tingkat penerimaan peminjam kredit kelompok II (> Rp. 5.000.000,-) Hasil ini menunjukkan bahwa efektifitas jumlah kredit di atas Rp. 5.000.000,- lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kredit di bawah Rp. 5.000.000,-. Atau dengan perkataan lain, semakin besar jumlah kredit lembaga keuangan yang diberikan kepada para usaha sektor informal malam, maka semakin besar tingkat penerimaan yang akan diperoleh masyarakat yang menekuni sektor informal di Kalimantan Selatan.

Korelasi Faktor Modal Kerja, Pengalaman, Pendidikan, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan *Turn Over* Mempengaruhi Penerimaan Sektor Informal Malam di Kalimantan Selatan. Dengan persamaan regresinya:

$$\hat{Y} = 7.862 + 0,366 X_1 - 0,004 X_2 - 0,005 X_3 + 0,158 X_4 + 0,099 X_5 + 0,006 X_6$$

Pengujian Asumsi Ekonometrik

- Uji *Multikolinearitas* diketahui melalui angka VIF < angka 5, sebagai berikut; Modal kerja 1,327, Pengalaman 1,023, Pendidikan 1,412, Tenaga Kerja 1,465, Jam Kerja 1,069 dan Turn over 1,033. Sedangkan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan angka < 1, yaitu ; Modal kerja 0,754, Pengalaman 0,978, Pendidikan 0,708, Tenaga Kerja 0,683, Jam Kerja 0,935, dan Turnover 0,968. Dengan demikian maka pada model regresi yang digunakan ini tidak ditemukan adanya gejala *multikolinearitas*.
- Uji Heteroskedastisitas. Hasil perhitungan *residual* pada *scatterplot* diagram tidak ditemukan

adanya pola tertentu seperti bergelombang, melebar dan menyempit, namun menyebar di sekitar angka 0, maka model regresi yang digunakan ini tidak ditemukan adanya gejala *heteroskedastisitas*.

- Uji *Autokorelasi* atau korelasi antar pengganggu pada periode t dengan hasil perhitungan angka Durbin-Watson diperoleh angka 1,739, yang berarti tidak terjadi *outokorelasi*. Dikaitkan dengan pengujian yang dilakukan D - W, nilai yang terletak di antara -2 sampai +2 berarti tidak terlihat adanya gejala *outokorelasi*.
- Pengujian Hipotesis. Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Berdasarkan hasil estimasi regresi pada tabel di atas memperlihatkan bahwa F_{hitung} adalah 18.541, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%, $df = (100 - 6 - 1)$ adalah 1,645 (tabel distribusi F). Jika kedua angka tersebut dibandingkan nampaklah nyata bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $F_{hitung} = 18.541 > F_{tabel} = 1,645$. Ini berarti semua variabel independen Modal kerja (X_1), Pengalaman (X_2), Pendidikan (X_3), Tenaga Kerja (X_4), Jam Kerja (X_5) dan Turnover (X_6) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada taraf uji 5%. Angka sig (p) = 0,000 lebih kecil dari 0,005 memastikan Modal kerja (X_1), Pengalaman (X_2), Pendidikan (X_3), Tenaga Kerja (X_4), Jam Kerja (X_5), dan Turnover (X_6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan.
- Uji Signifikansi Parsial ((Uji t)
 - Pengaruh Modal Kerja menunjukkan $t_{hitung} = 5,288$ sedangkan $t_{tabel} = 0,159$ berarti variabel Modal Kerja berpengaruh terhadap Penerimaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan. Angka sig (p) = 0,000 < $\alpha = 0,05$ memastikan bahwa Modal Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap Penerimaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan.
 - Pengaruh Pengalaman menunjukkan $t_{hitung} = -0,801 > t_{tabel} = 0,159$, berarti variabel Pengalaman berpengaruh namun negatif. Angka sig (p) = 0,424 > $\alpha = 0,05$ memastikan bahwa Pengalaman tidak signifikan terhadap Penerimaan sektor informal malam di provinsi Kalimantan Selatan.

- Pengaruh Pendidikan menunjukkan $t_{hitung} = -0,420 > t_{tabel} = 0,159$, berarti variabel Pendidikan berpengaruh namun negatif. Angka sig (p) = 0,675 > $\alpha = 0,05$ memastikan bahwa pendidikan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Penerimaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan.
- Pengaruh Tenaga Kerja (X_4), menunjukkan $t_{hitung} = 5,460 > t_{tabel} = 0,159$, berarti variabel Tenaga Kerja berpengaruh Angka sig (p) = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ memastikan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap Penerimaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan.
- Pengaruh Jam Kerja (X_5), menunjukkan $t_{hitung} = 0,374 > t_{tabel} = 0,159$, berarti variabel Jam Kerja berpengaruh terhadap Penerimaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan. Angka sig (p) = 0,709 > $\alpha = 0,05$ memastikan bahwa Jam Kerja tidak signifikan terhadap Penerimaan sektor informal malam Kalimantan Selatan.
- Pengaruh *Turn Over* (X_6) menunjukkan $t_{hitung} = 0,431 > t_{tabel} = 0,159$, berarti variabel *Turn Over* berpengaruh. Angka sig (p) = 0,667 > dari $\alpha = 0,05$ memastikan bahwa *Turn over* tidak signifikan terhadap penerimaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan. Dengan demikian persamaan peubah koefisien regresi yang mempengaruhi penerimaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan adalah Modal Kerja dan Tenaga Kerja. $7,862 + 0,366 X_1 + 0,158 X_4$. Nilai Konstanta sebesar 7,862. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan akan bertambah Rp.100.000,- atau sebesar Rp.786.200,- atau 786,2%. jika semua variabel independen (Modal kerja, Pengalaman, Pendidikan, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Turnover) adalah nol atau tidak ada.

Koefisien Regresi *Variable Independent*

- Nilai koefisien regresi Modal Kerja sebesar 0,366. Dengan nilai ini jika Modal kerja usaha sektor informal malam di provinsi Kalimantan Selatan

bertambah Rp.1.000.000,- dengan asumsi variabel lainnya tetap maka Penerimaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan akan bertambah sebesar Rp.366.000,- Usaha sektor informal malam yang terorganisir bagi para usaha sektor informal malam membayar jasa lokasi usaha dan keamanan sebesar Rp.3.000,- dan parkir kendaraan Rp.1.000,- untuk roda dua dan tiga setiap kali masuk dan parkir. Lokasi pasar malam kompleks Balittan/Balai penelitian tanaman pangan dan hortikultura (agak masuk ke dalam di samping jalan raya Karang Anyar) dan dianggap tidak mengganggu jalan umum bagi pengendara motor dan pejalan kaki.

- Koefisien regresi Tenaga Kerja
Nilai koefisien regresi sebesar 0,158 untuk variabel Tenaga Kerja. Nilai ini dapat memberi makna jika tenaga kerja responden bertambah satu orang dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan meningkat Rp.100.000,- maka tingkat penerimaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan maka akan bertambah sebesar Rp.15.800,- atau 15,8%.

Analisis Korelasi Pengetahuan, Bakat dan Keahlian terhadap Kewirausahaan Usaha Sektor Informal di Kalimantan Selatan

Hasil uji keanekaragaman data dengan *Lavene's Test* adalah seragam (nilai signifikansi = 0,084 > taraf nyata $\alpha = 0,05$). Keceragaman data Kewirausahaan yang diperoleh oleh para usaha sektor informal malam akan mengalami pengujian validitas dan reliabilitas. Sebelum dilaksanakan analisis data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas data yang tujuannya untuk mengetahui data yang akan digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji reliabilitas data menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reabilitas berkonsentrasi pada masalah pengukuran dan hasilnya.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk Putaran Pertama Variabel pengetahuan (x_1), bakat (x_2) keahlian (x_3) hasil ini memperlihatkan seluruh butir angket untuk variabel pengetahuan, bakat dan

keahlian valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan perhitungan estimasi regresi. Variabel Kewirausahaan (Y) Putaran Pertama. Uji validitas dan reliabilitas masih memperlihatkan adanya butir angket yang tidak valid yaitu pada butir Y1.1 yang angka *Corrected Item-Total Correlation* ($r_{hitung} = 0,158$) lebih kecil dari angka $r_{tabel} = 0,159$ sehingga uji validitas dan reliabilitas perlu diulang dengan membuang butir Y1.1. Adapun uji validitas dan reliabilitas angket variabel Kewirausahaan (Y1.1) putaran kedua Hasil uji validitas dan reliabilitas memperlihatkan seluruh butir angket valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan perhitungan estimasi regresi. Hasil estimasi regresi, sebagai berikut:
 $7.862 + 0,186X_1 + 0,216X_2 + 0,437X_3$

Pengujian Asumsi Ekonometrik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau korelasi antar *variable independent* diketahui melalui angka VIF yang tidak lebih dari angka 5 sebagai berikut; Pengetahuan (X_1) = 1,511, Bakat (X_2) = 1,222, dan Keahlian (X_3) = 1,585. Sedangkan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan angka yang mendekati 1, yaitu; Pengetahuan (X_1) = 0,186, Bakat (X_2) = 0,216, dan Keahlian (X_3) = 0,437 tidak ada yang lebih dari 1. Dengan demikian maka pada model regresi yang digunakan ini tidak ditemukan adanya gejala *multikolinearitas*.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan *residual* pada *scatterplot* diagram tidak ditemukan adanya pola tertentu seperti bergelombang, melebar dan menyempit, namun menyebar di sekitar angka 0, maka model regresi yang digunakan ini tidak ditemukan adanya gejala *heteroskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* atau korelasi antar pengganggu pada periode t dengan melihat pada model summary, khususnya hasil perhitungan angka Durbin - Watson diperoleh angka 2.098 yang berarti tidak terjadi *outokorelasi*. Dikaitkan dengan pengujian yang dilakukan D-W, nilai yang terletak di antara -2 sampai +2 berarti tidak terlihat adanya gejala *outokorelasi*.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil estimasi regresi F_{hitung} adalah 42.005, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%, $df = (150 - 3 - 1)$ adalah 2,45 (tabel distribusi F). Jika kedua angka tersebut dibandingkan nampaklah nyata bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $F_{hitung} = 42.005 > F_{tabel} = 2,45$. Ini berarti semua variabel independen Pengetahuan (X_1), Bakat (X_2), dan Keahlian (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Kewirausahaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan. Angka sig (p) = 0,000 lebih kecil dari 0,005 memastikan Pengetahuan, Bakat, dan Keahlian berpengaruh dan signifikan terhadap Kewirausahaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan estimasi regresi diketahui nilai t_{tabel} untuk menguji t_{hitung} dengan taraf signifikansi 5% $df (150 - 3 - 1) = 1,658$. Dengan berpedoman pada t_{tabel} ini dapat dilaksanakan pengujian pada setiap variabel yang ada.

Variabel Pengetahuan, dari hasil uji variabel menunjukkan $t_{hitung} = 2,945$ sedangkan $t_{tabel} = 1,658$, berarti variabel pengetahuan berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Sektor Informal Malam di Kalimantan Selatan. Berarti Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan variabel Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan secara sendiri-sendiri ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan variabel Pengetahuan berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan secara parsial diterima. Angka sig (p) = 0,004 lebih kecil dari 0,05 memastikan bahwa pengetahuan berpengaruh dan signifikan terhadap kewirausahaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

Terujinya hipotesis berdasarkan perhitungan di atas berarti kewirausahaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan dapat diprediksi dari variabel Pengetahuan dengan menganggap variabel lainnya tetap.

Variabel Bakat dari hasil uji variabel menunjukkan $t_{hitung} = 2,134$ sedangkan $t_{tabel} = 1,658$, berarti variabel bakat berpengaruh terhadap kewirausahaan sektor

informal malam di Kalimantan Selatan. Angka sig (p) = 0,002 lebih kecil dari 0,05 memastikan bahwa variabel bakat berpengaruh dan signifikan terhadap kewirausahaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

Variabel Keahlian, dari hasil uji variabel menunjukkan $t_{hitung} = 7,209$ sedangkan $t_{tabel} = 1,658$, berarti variabel Keahlian berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan. Angka sig. (p) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 memastikan bahwa variabel Keahlian berpengaruh dan signifikan terhadap Kewirausahaan Usaha Sektor Informal Malam di Kalimantan Selatan.

Dengan demikian dapatlah disusun persamaan peubah koefisien regresi signifikansi yang mempengaruhi kewirausahaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan sebagai berikut:

$$3,045 + 0,186X_1 + 0,216X_2 + 0,437X_3$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3,045. Hal ini menunjukkan bahwa Kewirausahaan Usaha Sektor Informal Malam di Kalimantan Selatan meningkat sebesar 3,045 atau 304,5%. jika semua variabel independen Pengetahuan, Bakat, dan Keahlian) adalah nol atau tidak ada.

Koefisien Regresi Variabel Independen

Nilai koefisien regresi Pengetahuan sebesar 0,186. dengan nilai ini jika Pengetahuan bertambah 18,6% dengan asumsi variabel lainnya tetap maka Kewirausahaan Sektor Informal Malam bertambah pengetahuannya sebesar 18,6%. Semua pekerjaan selalu terdapat resiko/ketidakpastian, yakinkan ilmu, yakin perbuatan, yakinkan dengan kebenaran, dapat memegang teguh prinsip, angkat perlu waktu mengolah keberhasilan dengan menguasai adanya kesempatan, berani menghadapi dan mengambil inisiatif, berani mengambil keputusan sesuai dengan perasaan hati, mereka dapat menyelesaikan masalah secara kreatif, membuat beberapa solusi berdasar komunikasi dan informasi para pakar di bidangnya, selalu saja mengadakan jaringan secara efektif untuk menjaga kebersamaan, menyambung tali persahabatan juga berani mengambil resiko dengan perhitungan, dapat pula mereka mempelajari pengalaman diri sendiri dan orang lain.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,216 untuk variabel bakat berarti jika bakat bertambah 21,6% memberi

makna dengan asumsi variabel lainnya tetap maka Kewirausahaan Usaha Sektor Informal Malam di Kalimantan Selatan akan bertambah sebesar 21,6%. Para sektor informal malam memiliki percaya diri dan harga diri yang tinggi, tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, ketabahan tidak perlu diragukan lagi, pertolongan tuhan datang jika manusia itu mau dan mampu sabar dan taat menyembah tuhan sesuai perintah dan menghargai nasehat sesama manusia, berdoa untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain. Mempunyai orientasi pada perbuatan, kemampuan atas kehendak tuhan Belajar sambil Praktik, komunikasi dan informasi dengan pihak yang berkompeten atau dengan perguruan tinggi tentang bisnis atau usaha dengan kemauan keras, waras, memiliki prinsip hidup, mau menghargai dan menerima opini orang lain. Demikianlah bakat yang mempenaruhi kewirausahaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

Koefisien regresi Keahlian

Nilai koefisien regresi sebesar 0,437 bagi variabel Keahlian memberi makna dengan asumsi variabel lainnya tetap berarti jika Keahlian responden Sektor Informal Malam bertambah 43,7% maka meningkatkan Kewirausahaan Sektor Informal Malam di Kalimantan Selatan sebesar 43,7%.

Keahlian para sektor informal malam di Kalimantan Selatan dapat membaca hubungan komunikasi *persuasive* dengan baik, saling bergantian dalam mengambil manfaat dan pandai membujuk, mengenali kebutuhan/keinginan orang lain, memuaskan orang lain dengan biaya tertentu sehingga dapat dikatakan pandai menjual. Dalam mengambil resiko usaha memutuskan secara intuitif, hindari pertentangan antara sesama sektor informal malam, pikiran dan perasaan, hati dengan perbuatan sudah sebagian terarah kepada pra sangka baik dan positif serta optimis, berjaringan, memiliki kolega, ahli membuat orang lain dapat mengerti, terjadi kesepakatan yang sama saling menguntungkan ke dua belah pihak menghindari kesalah-pahaman, mengadakan komunikasi dan informasi harus kontinyu yang dibangun berorientasi kepentingan jangka panjang.

Kewirausahaan Sektor Informal Malam di Kalimantan Selatan Memiliki kemauan kuat untuk lebih maju dan sejahtera, atas nilai-nilai kejujuran dengan Kepercayaan orang lain dengan mempertahankan saling percaya. Memiliki kekuatan hubungan antara

pengetahuan agama dan menjalankan perintah dan larangan agama, mengetahui dan mempelajari cara-cara meningkatkan usaha melalui hubungan baik rangka kemajuan usaha dengan sesama para pengelola usaha jaringan, dan terus menjaga hubungan perbaikan terhadap layanan para calon pembeli dan pelanggan atau pengelolaan para pelanggan dan calon pelanggan yang akhirnya menjadi lagganan yang setia. Dengan sistem konsinyasi harus tingkatkan hubungan itu. Kepercayaan orang lain atas nilai-nilai kejujuran. Dapat membuat menyimpan kuitansi keuangan dan administrasi yang diperlukan, mengetahui persis berapa biaya usaha sehingga meyakini berapa harga jualnya sehingga dapat mengeahui keuntungan usaha yang diterima. Ditegaskan juga harus ada pemisahan antara biaya usaha dan biaya keluarga. Demikianlah kewirausahaan yang dipenaruhi oleh pengetahuan bakat dan keahlian sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

Koefisien Korelasi (r) sebesar 0,742 yang berarti bahwa kekuatan hubungan antara *variable independent* yaitu pengetahuan Kerja, bakat dan keahlian dengan *variable dependent* yakni Kewirausahaan dengan korelasi sebesar 74,2%

Koefisien determinan (*Adjusted r square*) sebesar 0,550 berarti bahwa pengetahuan Kerja, bakat dan keahlian mempunyai kontribusi sebesar 0,55% terhadap Kewirausahaan Sektor Informal Malam di Kalimantan Selatan sisanya sebesar 0,45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Menurut karakteristik responden pengembangan dan kebijakan dalam berusaha di sektor informal malam di Kalimantan Selatan, didominasi oleh pekerja laki-laki yang sudah berumah tangga/kawin, mempunyai tanggungan keluarga, berusia 20–30 tahun, dengan berpendidikan SLTA atau sederajat dan secara mayoritas berasal dari daerah Kalimantan Selatan, maka sebaiknya kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan adalah kredit diatas atau lebih besar ($>$ Rp. 5.000.000,-) dalam rangka pengembangan dan kebijakan sektor informal malam di Kalimantan Selatan.
- Guna pengembangan dan kebijakan sektor informal malam di Kalimantan Selatan bahwa

efektifitas pemberian kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan adalah sejumlah kredit > Rp. 5.000.000,- sehingga meningkatkan penerimaan masyarakat sektor informal malam, semakin besar jumlah kredit yang diberikan (> Rp. 5.000.000,-) terhadap para usaha sektor informal malam maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh masyarakat yang bergerak di bidang usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

- Faktor pengalaman, pendidikan, tenaga kerja, jam kerja dan turnover usaha secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan. Sedangkan yang berpengaruh secara parsial adalah faktor modal kerja, tenaga kerja yang berpengaruh terhadap penerimaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan.
- Korelasi simultan faktor pengetahuan kerja, bakat dan keahlian berpengaruh terhadap kewirausahaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan. Sedangkan secara parsial yang mempengaruhi kewirausahaan sektor informal malam di Kalimantan Selatan adalah juga faktor keahlian, bakat dan pengetahuan dalam rangka pengembangan dan kebijakan sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

Saran

Berdasarkan uraian-urian pada bab-bab terdahulu dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan di atas Rp. 5.000.000,- dikumandang dukungan melalui propaganda oleh lembaga media pemerintah dan perguruan tinggi melalui sumbangsih keilmuan, pengabdian masyarakat dalam rangka pengembangan dan kebijakan sektor informal malam di Kalimantan Selatan. (2) Pemerintah daerah setempat masing-masing Kota Banjarmasin, Banjarbaru dan Kabupaten Banjar dalam rangka pengembangan sektor informal malam di Kalimantan Selatan agar dapat mengambil kebijakan berupa pembinaan dan pelatihan dengan lebih memperhatikan keberadaan sektor informal malam karena keterbatasan mereka dalam hal pengembangan keahlian, bakat dan pengetahuan berwirausaha dan tentang kepentingan umum mengenai penataan tata letak perkotaan yang indah dan bersih yang

diinginkan bersama peningkatan kesejahteraan dan penerimaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan. (3) Pihak perguruan tinggi dengan masing-masing pihak Pemerintah Kota Banjarmasin, Banjarbaru dan Kabupaten Banjar hendaknya lebih banyak mengadakan kerja sama dari berbagai bidang disiplin ilmu untuk pengembangan dan kebijakan sektor informal karena keterbatasan mereka terhadap permodalan, ketenagakerjaan, keahlian, bakat dan pengetahuan kewirausahaan agar terjadi peningkatan kesejahteraan dan penerimaan usaha sektor informal malam di Kalimantan Selatan. (4) Pihak Pemerintah masing-masing Kota Banjarmasin, Banjarbaru dan Kabupaten Banjar hendaknya berlaku empati dan keberpihakan terhadap sektor informal yang berpindah setiap malam sehingga memerlukan pengeluaran tambahan untuk biaya angkutan, biaya bongkar pasang penyiapan tempat usaha, biaya untuk kesehatan dan kebugaran, biaya kebersihan dan sampah, juga memerlukan biaya keteraturan dan keindahan kota di siang hari di Kalimantan Selatan. (5) Para sektor informal malam memerlukan keahlian, bakat dan pengetahuan agar lebih diarahkan ke sektor formal sebagai kebutuhan tentu dengan bantuan pembinaan, koordinasi, pelatihan, sarana lokasi menetap sebagai arena pariwisata suasana malam masyarakat pada umumnya terhadap pemerintah daerah setempat masing-masing Kota Banjarmasin, Banjarbaru dan Kabupaten Banjar dalam rangka pengembangan sektor informal malam di Kalimantan Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ace, P. 2009. *Pengantar Ekonomika*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Antonius, T. 2003. *Transformasi Model New governance* sebagai kunci menuju optimalisasi pelayanan publik di Indonesia. *Manajemen Usahawan Indonesia*. No. 02 Thn XXXII Feb 2003. ISSN: 0302-9859. Akreditasi No. 134/DIKTI/KEP.2001.p.28-34.
- Boediono. 2001. *Indonesia Menghadapi Ekonomi Global*. Yogyakarta: Penerbit BPFE - Yogyakarta.
- Chandrakirana, K., dan Sadono, I. 1999. *Dinamika Ekonomi Informal di Jakarta*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Chris, M., dan Tadjuddin, N.E. 1972. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan PT Gramedia.
- Fransiska, R.K. 2005. *Pemberdayaan Sektor Informal: Studi Tentang Pengelolaan Usaha Kaki Lima dan Kontribusinya*

- terhadap Penerimaan PAD di Kota Manado, Skripsi, Sidoarjo.
- Harahap, S.H. 1998. *Curahan Kerja, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Sektor Informal Usaha Makanan Kaki Lima di Tiga Pasar Kota Bogor*. Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Illich, I. 2000, *Bebaskan Masyarakat dari Belanggu Sekolah* (Diterjemahkan oleh A. Sonny Keraf dari judul asli Deschooling Society, New York, Harper & Row Publishes Inc). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jan, B. 1985. *System Tenaga Kerja Dualistis: Suatu Kritik terhadap Konsep Sektor Informal*, Dalam Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan PT Gramedia.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samuelson, Paul, A., dan Nordhaus, D., William. 2002. *Ekonomi*, Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, S. 2009. *SPSS versi 17,0 Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Supranto, J. 2001, *Pengukuran tingkat kepuasan Pelanggan*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahrudin. 1999. *Dasar-dasar teori Ekonomi Mikro*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta.